

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang pesat dalam dunia usaha akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, seorang pemimpin tidak mungkin mengawasi seluruh aktivitas perusahaan yang dipimpinnya secara langsung. Perusahaan perlu menerapkan manajemen yang baik dan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik pula.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Hery, 2011:87). Pengendalian internal yang baik di dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen untuk menjaga harta milik perusahaan, mencegah dan mendeteksi penggelapan atau kecurangan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Pengendalian internal dimaksudkan untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya kecurangan di dalam perusahaan, jika kecurangan terjadi di dalam perusahaan maka hal itu dapat diketahui dan diatasi secara tepat. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan baik menuju tercapainya laba yang maksimal.

Berikut ini adalah salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal kas, yaitu kasir atau bendahara PDAM Tirta Bangka, Kabupaten Bangka diduga melakukan penyimpangan uang perusahaan. Dana tersebut diduga digunakan untuk keperluan pribadi, yang mana seharusnya dana tersebut disetorkan ke kas daerah Kabupaten Bangka. Menurut pihak perusahaan, kecurigaannya berdasarkan opname fisik pada tahun 2014 lalu, dari hasil tersebut didapatkan antara fisik rekening dengan nilai setoran tidak seimbang (rakyatpos, 08 Juni 2015).

Berdasarkan uraian kasus diatas dapat dilihat bahwa sistem pengendalian atas kas penting bagi sebuah perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mencegah hal-hal yang merugikan perusahaan. Pada kasus tersebut juga diperlukan bagian audit internal, dimana salah satu fungsi audit internal menurut Tunggal (2014:21), yakni menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan diamankan dari kehilangan dalam segala bentuk. Bagi sebuah perusahaan menerapkan pengendalian internal kas sangat penting, karena kas adalah aset atau harta perusahaan yang paling lancar dibanding dengan lainnya dan hampir setiap kegiatan operasional perusahaan berhubungan dengan kas.

Kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan (Hery, 2014:28). Kas memiliki karakteristik yang menarik, yaitu dapat ditukar sewaktu-waktu menjadi aktiva nonkas karena sifatnya sebagai alat pertukaran dan pembayaran, tidak ada identitas siapa pemiliknya, dan mudah digelapkan karena bentuknya kecil serta mudah dipindahkan

karena bobotnya ringan. Praktik-praktik yang mungkin dilakukan untuk menyelewengkan kas diantaranya penerimaan kas dari penjualan tunai dicatat lebih rendah dari yang seharusnya, tagihan yang timbul dari penjualan kredit tidak dicatat lalu kas yang diterima dari tagihan ini kemudian hari segera digelapkan, cek untuk kepentingan pribadi dibebankan sebagai biaya perusahaan, dan *lapping* atau menunda posting (Sugiri, 2005:16). Pengendalian internal akuntansi terhadap kas perlu dirancang sebaik-baiknya guna menghindari terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan keuangan atau perhitungannya. Akan tetapi pengendalian internal saja belum cukup, perusahaan juga memerlukan staff auditor internal yang mana dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan.

Audit internal menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan (Hery, 2013b:27). Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya risiko serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah dicapai. Audit internal dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman mendalam mengenai budaya kerja, sistem, dan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2013b:31).

PT. TIMAH (Persero) Tbk didirikan tanggal 02 Agustus 1976 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan atau eksplorasi timah. PT. TIMAH (Persero) Tbk memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) timah seluas 512.369 hektar di darat dan lepas pantai Kepulauan Bangka, Belitung dan Kundur, dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. PT. TIMAH (Persero) Tbk merupakan perusahaan terbesar di Pangkalpinang, perusahaan ini tentunya mempunyai visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan kas. Kas merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan operasional perusahaan, maka PT. TIMAH (Persero) Tbk memerlukan sistem pengendalian internal kas yang efektif.

PT. TIMAH (Persero) Tbk selain memerlukan sistem pengendalian internal juga memerlukan satuan pengawasan intern atau auditor internal yang berkualitas untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Kualifikasi auditor internal yang baik menurut Tunggal (2014:22-27), diantaranya pendidikan dan pelatihan, pengalaman, kualitas pribadi dan imajinasi atau daya khayal. Auditor internal harus independen agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan bebas dan obyektif. Auditor internal harus mewaspadaai berbagai kemungkinan kecurangan yang terjadi dan diharapkan dapat mengantisipasi risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengendalikan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal kas pada PT. TIMAH (Persero) Tbk. Oleh karena itu penulis mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Kas pada PT. TIMAH (Persero) Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan peran auditor internal pada PT TIMAH (Persero) Tbk sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah sistem pengendalian internal kas pada PT TIMAH (Persero) Tbk sudah berjalan efektif?
3. Apakah auditor internal berperan dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal kas pada PT. TIMAH (Persero) Tbk?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah dapat dikaji dan dibahas lebih baik lagi, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan auditor internal dan efektivitas sistem pengendalian internal kas. Penulis melakukan penelitian di PT. TIMAH (Persero) Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan peran auditor internal pada PT TIMAH (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal kas pada PT TIMAH (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisis peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal kas pada PT. TIMAH (Persero) Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran auditor internal dan sistem pengendalian internal kas. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran auditor internal dan sistem pengendalian internal kas serta memberikan masukan atas setiap kelemahan yang mungkin ada dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, baik penelitian sejenis maupun penelitian perkembangan serta untuk menambah wawasan pembaca tentang

bagaimana sebenarnya peran auditor internal dan sistem pengendalian internal kas.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep teoritis yang terkait dengan topik penelitian dan dipergunakan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan berbagai hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel penelitian, variabel dan pengukuran variabel penelitian, data dan sumber data serta teknik pengambilan data penelitian dan model penelitian serta analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengumpulan data dan analisis data penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dan interpretasi

hasil pengujian untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang telah dinyatakan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan, saran, dan implikasi penelitian yang diajukan.